



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia menjadi sebuah negara yang dianggap berhasil dalam pemberantasan melawan korupsi. Hal ini ditandai dengan adanya penghargaan dari The Ramon Magsasay Award Foundation, pada 23 juli 2013. ¹

Namun hal ini tidak bisa menjadi tolak ukur Indonesia telah bebas dari korupsi. Korupsi adalah tindakan penyelewengan dana yang sudah mengakar di bumi pertiwi kita Indonesia dan sudah banyak kasus korupsi yang terjadi, baik itu melibatkan pengusaha, aparat, maupun politisi.

Kasus proyek pembangunan wisma atlet untuk sea games 2011 di Palembang, Sumatra selatan, pada tanggal 21 april 2011 adalah kasus yang membuat banyak politisi dari Partai Demokrat tertangkap. Bermula dari KPK menangkap basah sekretaris menteri pemuda dan olahraga (SEMENPORA), Wafid Muharam yang diduga kuat melakukan praktik suap yang termasuk tindak pidana korupsi.

Tidak hanya Wafid Muharam, turut juga ditangkap Mohammad El Idris dan Mindo Rosalina Manulang.

¹ http://www.theglobal-review.com/content_detail.php?lang=id&id=12749&type=5#.UmTwlZT4iFc diakses pada 20 Desember 2013

Dalam operasi tersebut KPK menemukan 3 lembar cek tunai dengan jumlah kurang lebih sebesar 2,3 miliar rupiah di lokasi penangkapan yaitu Gedung Kementerian Pemuda dan Olahraga, jalan gerbang pemuda 3, Senayan, Jakarta Pusat. KPK pun menetapkan Wafid Muharam, El Idris, dan Rosalina sebagai tersangka pada 22 April 2013 setelah sehari penangkapan.

Penangkapan petinggi Kemenpora tersebut membuat semua mata tertuju pada Menpora, Andi Mallarangeng. Namun salah satu kandidat calon ketua Partai Demokrat ini mengaku sama sekali tidak tahu mengenai kasus yang menjerat wakilnya.

Namun, Rosalina justru mengatakan sebaliknya, bahwa Andi Mallarangeng pernah menerima uang dari persahanya, PT Permai Group, sebesar 500 juta rupiah, dan uang itu diserahkan langsung olehnya.

“kalau uang yang Rp 500 juta itu kami berikan langsung, katanya untuk tim sukses pemenangan pak Andi Mallarangeng di Bandung,” beber Rosalina dalam berita yang dimuat di Tempo pada 18 Januari 2012 (Raditya dan Rahmat, 2013 : 42)

Andi Mallarangeng pun angkat bicara, menyangkal keterangan yang di berikan oleh Rosalina Manulang. Ia menegaskan *“saya tidak kenal Rosa. Saya baca di internet bahwa uang itu diberikan kepada kepala tim sukses saya, bukan kepada saya,”* Andi menegaskan.

Kasus suap menyuap ini kembali memanaskan kondisi internal Partai Demokrat saat tersiar kabar bahwa Mindo Rosalina adalah staf Muhammad Nazarudin, Bendahara Umum Partai Demokrat sekaligus orang dekat Anas

Urbaningrum. Meskipun Nazzarudin menyangkal keras, namun Rosalina justru tidak membantah, bahkan menyeret nama sang bendahara umum semakin dalam ke kasus ini.

Hal janggal terjadi pada tanggal 12 Mei 2011, Mindo Rosalina resmi mengubah keterangan mengenai keterlibatan Nazarudin dalam berita acara pemeriksaannya. Akan tetapi klarifikasi dari Mindo Rosalina menjadi tidak berarti karena kesaksian dari Wafid Muharram yang mengakui pernah beberapa kali bertemu dengan Nazarudin melalui perantara Rosalina.

Lalu KPK menunjuk Nazarudin sebagai tersangka kasus suap wisma atlet SEA games 2011 Palembang. Keluar dari Indonesia untuk *medical check up* malah seperti menjadi alasan untuk mungkir dari panggilan KPK.

Petualangan Nazarudin yang singgah di berbagai negara ini berakhir pada tanggal 7 Agustus 2011 di Kolombia. Ia bisa masuk ke Kolombia dengan menggunakan paspor palsu atas nama M. Syarifudin, yang tidak lain adalah adik sepupu Nazarudin.

Pelarian Nazarudin akhirnya berakhir. Ditangkapnya mantan bendahara umum Partai Demokrat tersebut diharapkan bisa membuka semua yang diketahuinya terkait dengan tindak suap atau korupsi yang melibatkan tokoh-tokoh Partai Demokrat.

Nazaruddin pun beberapa kali mengatakan, yang menjadi sasaran utamanya adalah ketua umum Partai Demokrat, Anas Urbaningrum, selain sejumlah politisi Partai Demokrat lainnya.

Nazaruddin mengatakan bahwa Anas Urbaningrum dan Angelina Sondakh memainkan peran penting dalam proyek Kemenpora. Bahkan Nazzarudin mengatakan, otak dari penyelewengan proyek Kemenpora adalah Anas. (Raditya & Rahmat, 2013 : 57)

Pada penelitian ini peneliti akan fokus pada kasus Wisma Atlet di Hambalang. Karena pada kasus ini menetapkan Anas Urbaningrum selaku pimpinan Partai Demokrat ditetapkan sebagai tersangka oleh KPK pada 22 Februari 2013. karena nyanyian nazarudin yang menyebut Anas sebagai otak dari penyelewengan proyek Kemenpora ini, dan juga bukti-bukti lain yang menunjukkan bahwa Anas terlibat kasus ini.

Pengertian korupsi sendiri menurut Huntington (1968) adalah perilaku pejabat publik yang menyimpang dari norma-norma yang diterima oleh masyarakat dan perilaku menyimpang ini ditujukan dalam rangka memenuhi kepentingan pribadi. Maka, dapat disimpulkan korupsi merupakan perbuatan curang yang merugikan negara dan masyarakat luas dengan berbagai macam modus.

Biasanya korupsi dilakukan oleh mereka yang memiliki kekuasaan. Layaknya frasa milik Sir John- Dalberg Acton yang terkenal dalam dunia politik, "*Power tends to corrupt, and absolute power corrupt absolutely.*" Frasa ini mengingatkan kita pada rezim orde baru, dimana mantan presiden Suharto memiliki kekuasaan yang absolut. Suharto menjadi sebuah contoh ketika menjabat sebagai presiden selama lebih dari 1 periode maka kekuasaan absolut akan lebih mudah dibangun oleh Suharto. Begitu pula partai demokrat yang sudah memenangkan pemilu sebanyak 2 kali berturut-

turut.

Partai Demokrat menjadi sebuah partai yang mendominasi pada pemerintahan Indonesia. Tercantum dalam website resminya, Partai Demokrat didirikan atas inisiatif oleh Susilo Bambang Yudhoyono yang terilhami oleh kekalahannya pada pemilihan umum calon wakil presiden dalam sidang MPR tahun 2001 dari Hamza Has yang kemudian tampil mendampingi Megawati Soekarnoputri yang naik jabatan menggantikan Gus Dur yang di gulingkan dari kursi kepresidenan. partai ini mejadi partai nomor satu di Indonesia dengan memenangkan pemilihan presiden secara langsung selama dua kali berturut-turut. Sejak pemilu 2009 yang dimenangkan oleh SBY (dari Partai Demokrat) dan Boediono (non-partai), kondisi politik di Indonesia semakin terbaca.

Meski pada awalnya SBY mengatakan proporsi yang dia gunakan untuk anggota kabinetnya akan diisi oleh 35% partai politik dan 65% kalangan professional non partai. Namun pada kenyataannya yang terjadi tetap saja kabinetnya dipenuhi oleh orang-orang partai.

Seperti yang terjadi pada era sebelum reformasi. Mantan Presiden Soeharto yang menjabat selama 32 tahun sebagai Presiden Republik Indonesia dalam arti menjabat lebih dari satu periode. Hal ini menyebabkan mudahnya praktik korupsi, kolusi dan nepotisme terjadi. Karena sudah terbentuknya sistem yang membuat negosiasi-negoisasi pada proyek pemerintah demi kepentingan pribadi atau suatu kelompok.

Akan tetapi partai yang dinilai hanya mementingkan pencitraan itu, tersandung oleh iklan yang dibuatnya. Iklan menolak anti korupsi disiarkan dengan mengatakan “katakana tidak pada korupsi”. Seperti menjilat ludah sendiri banyak pelakon iklan tersebut yang malah terjerat kasus korupsi. Contohnya adalah kasus Wisma Atlet Hambalang, yang menjerat nama seperti Nazarudin, Angelina Sondakh, Andi Mallarangeng, Wafid Muharam, Deddy Kusdinar, Anas Urbaningrun, dan masih banyak lagi.

Setelah itu pada tanggal 23 Februari Anas menggelar konferensi pers di kantor DPP Partai Demokrat, prihal kemunduranya dari Partai Demokrat. Pada pidato yang berdurasi 30 menit itu Anas Urbaningrun beridato dengan gaya yang santai akan tetapi kalimat-kalimat yang di lontarkannya cenderung implisit, membuat orang berfikir makna apa yang ada di kalimat tersebut.

Seperti “Anas adalah bayi yang lahir tidak diharapkan” atau akan diuji oleh sejarah apakah Demokrat partai yang bersih atau tidak bersih. Partai yang bersih atau korup. Akan diuji partai yang cerdas atau partai yang tidak cerdas. Partai yang solutif menawarkan gagasan cerdas dan bernas atau partai yang tidak seperti itu. Juga diuji apakah Demokrat akan menjadi partai yang santun dan sadis. Apakah yang akan terjadi kesantunan politik atau sadisme politik?. Pada kalimat tersebut menjadi kontroversial. Dan membuat Anas menjadi tokoh yang kontroversial.

Penelitian ini fokus pada kemunduran ketua umum Partai Demokrat, Anas Urbaningrun pada, sabtu (23/2) di kantor DPP Partai Demokrat di Kramat Raya, Jakarta Pusat. Banyak isu yang megatakan bahwa Anas Urbaningrun adalah tumbal

dari kasus yang terjadi yakni kasus korupsi pembangunan Wisma Atlet di Hambalang, akan tetapi fakta-fakta yang di temukan oleh KPK berkata sebaliknya.

Karena pada pidatonya yang cenderung implisit menunjukkan adanya pesan-pesan terselubung yang ditujukan untuk satu orang atau untuk sekelompok orang.

Kejadian yang tidak diduga ini menjadikan Anas seperti sosok kunci untuk menguak misteri dibalik peristiwa kasus Wisma Atlet Hambalang ini. maka dari itu peneliti menguji peristiwa ini dengan menggunakan analisis semiotika, untuk menguak arti dari pesan-pesan kemunduran Anas Urbaningrum.

Menurut buku *Menanti Halaman Kedua Anas*, Anas merasa menjadi korban konspirasi, menjadi anak yang tidak diinginkan oleh para elite partainya. Ia menegaskan bahwa persoalan ini baru halaman pertama, Anas pun menegaskan siap membuka halaman kedua dan seterusnya. (Raditya dan Rahmat, 2013 : 152)

Untuk menguak pesan-pesan tersembunyi dalam pidato Anas maka peneliti menggunakan teori semiotika. Yang mana semiotika adalah suatu ilmu atau metode untuk mengkaji tanda. Menurut Barthez, Semiotika atau semiology, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan atau (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampur adukan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstruksi system terstruktur dari tanda.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pidato mundurnya Anas Urbaningrum menggambarkan realitas kisruh yang terjadi pada Partai Demokrat?

1.3 Batasan Masalah

Peneliti membatasi penelitian ini dalam melihat realitas kisruh Partai Demokrat dari apa yang disampaikan Anas Urbaningrum selaku salah kader Partai Demokrat (ketua umum Partai Demokrat). dengan menggunakan analisis semotika Ferdinand de Saussure

1.4 Tujuan Dan Penelitian

Menjawab realitas situasi politik apa yang terjadi di tubuh Partai Demokrat, yang digambarkan melalui isi pidato kemunduran Anas Urbaningrum.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sendiri terbagi atas dua jenis yakni:

a. Manfaat teoritis

Nantinya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk membantu mahasiswa khususnya fakultas ilmu komunikasi untuk dapat melihat penyampaian pesan politik yang berhubungan dengan khalayak luas dalam sebuah komunikasi politik (pidato).

b. Manfaat Praktis

Sedangkan untuk kegunaan praktis, agar adanya keterbukaan pandangan dalam melihat fenomena komunikasi politik yang acapkali mengandung pesan implisit sehingga dibutuhkan pengkajian lebih dalam untuk mengetahui makna sebenarnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan ini dilakukan dengan membagi penulisan ke dalam 5 bab yang masing-masing babnya memiliki subbab tersendiri dalam upaya penyampaian laporan dengan lebih dalam dan detail.

Adapun bab 1 sebagai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta metode dan sistematika penulisan laporan penelitian.

Selanjutnya bab 2 sebagai kerangka teori/kerangka pemikiran yang berisikan uraian teori-teori yang relevan dengan penelitian didukung dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan acuan sekaligus pembanding disesuaikan dengan realitas yang terjadi saat penelitian dilakukan.

Bab 3 sebagai metodologi penelitian yang membedakan apakah penelitian ini sebuah penelitian kualitatif atau kuantitatif. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka pada bab 3 terdiri dari jenis dan sifat penelitian, metode penelitian, key informan/informan (studi kasus) atau unit analisis (analisis isi), teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab 4 sebagai analisis dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum objek/subjek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan yang mana pada bab inilah terdapat penjabaran hasil dari penelitian yang dilakukan.

Bab 5 sebagai bab terakhir berisi kesimpulan dan saran yang merupakan bagian yang akan menjawab tujuan penelitian dan simpulan yang dihasilkan murni atas hasil penelitian yang telah dijabarkan di bab sebelumnya.



UMN